

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:35) pendekatan deskriptif adalah:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Sedangkan menurut Mohammad Nazir (2011:54) pengertian metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana *Eco-efficiency*, *Corporate Social Responsibility*, *Ownership Concentration*, *Profitabilitas* dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Menurut Mohammad Nazir (2011:91) pengertian metode verifikatif adalah:

“Metode Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Eco-efficiency*, *Corporate Social Responsibility*, *Ownership Concentration*, dan *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2016:41) objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu pengaruh *Eco-efficiency*, *Corporate Social Responsibility*, *Ownership Concentration*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

1.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan komponen yang akan diteliti. Penentuan unit analisis ini sangat penting agar tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan data dan pengambilan simpulan nantinya.

Menurut Sangadji & Sopiah (2010:182) unit penelitian atau unit analisis adalah:

“Unit Analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.”

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2013-2017.

1.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasi yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan periode 2013-2017 yang telah diaudit. Laporan keuangan yang digunakan terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

1.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

1.4.1 Definisi Variabel

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variabel*) yaitu *Eco-efficiency*, *Corporate Social Responsibility*,

Ownership Concentration, dan Profitabilitas. Sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu Nilai perusahaan. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.4.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Berdasarkan pada judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel bebas (*independent variabel*), yaitu *Eco-efficiency* (X_1), *Corporate Social Responsibility* (X_2), *Ownership Concentration* (X_3), dan Profitabilitas (X_4).

Adapun penjelasan dari setiap variabel tersebut antara lain sebagai berikut:

1. *Eco-efficiency* (X_1)

Menurut Agnas Setiawan (2018:121), definisi eko-efisiensi (*eco-efficiency*) adalah:

“Pengelolaan sumber daya alam yang tidak merusak atau mengganggu keseimbangan ekosistem dan dilakukan secara efisien serta mempertimbangkan kelestarian sumber daya alam tersebut”.

Eko-efisiensi merupakan suatu konsep yang mengacu pada perusahaan agar mampu meningkatkan kinerja lingkungannya sehingga dapat memproduksi barang dan jasa yang lebih bermanfaat secara simultan serta dapat mengurangi dampak lingkungan dan konsumsi sumber daya secara berlebihan.

2. *Corporate Social Responsibility (X₂)*

Menurut Nor Hadi, (2011:48) pengertian CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah:

“CSR merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang disertai dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.”

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban perusahaan dalam mentaati peraturan pemerintah yang tercantum dalam undang-undang dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar baik dari segi lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. *Corporate Social Responsibility* pada dasarnya adalah sebuah kebutuhan bagi perusahaan untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan.

3. *Ownership Concentration (X₃)*

Menurut Prasetyantoko (2013:62), pengertian konsentrasi kepemilikan adalah:

“Konsentrasi kepemilikan diyakini akan meningkatkan kontrol terhadap manajer. Pengawasan dan kontrol melalui konsentrasi kepemilikan

dinilai paling baik untuk mengendalikan sifat oportunisme para pengelola perusahaan”.

Konsentrasi kepemilikan merupakan besaran saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi menimbulkan potensi pada pemegang saham pengendali untuk terlibat jauh dalam pengelolaan perusahaan, serta memperoleh kekuasaan dan insentif untuk dapat bernegosiasi dan mendorong kontrak perusahaan dengan para manajer.

4. Profitabilitas (X_4)

Menurut Kasmir (2014:115), definisi profitabilitas adalah:

“Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Profitabilitas dikatakan baik apabila memenuhi target laba yang telah diharapkan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik.

1.4.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi variabel terikat atau variabel dependen adalah:

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah nilai perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2012:138), definisi nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

“Nilai perusahaan yaitu rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, pasar ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang”.

Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai nilai dari laba yang diperoleh dan diharapkan pada masa yang akan datang, yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat resiko dan tingkat bunga yang tepat.

1.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik agar dapat dilakukan dengan benar. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
1	<i>Eco-Efficiency</i> (X ₁)	Eko-efisiensi adalah pengelolaan sumber daya alam yang tidak merusak atau mengganggu keseimbangan ekosistem dan dilakukan secara efisien serta mempertimbangkan kelestarian sumber daya alam tersebut Agnas Setiawan (2018:121)	Nilai 1 : jika perusahaan memiliki sertifikasi ISO 14001. Nilai 0 : jika perusahaan tidak memiliki sertifikasi ISO 14001. Aviyanti & Isbanah (2018)	Nominal
2	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X ₂)	CSR merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang disertai dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas. Nor Hadi (2018:405)	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ <p>Keterangan :</p> <p>CSRI_j = Corporate Social Responsibility Index Perusahaan j</p> <p>X_{ij} = dummy variabel: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan</p> <p>n_j = jumlah item perusahaan j, N_j ≤ 91</p> <p>Rahmawati (2012:183)</p>	Rasio

3	<i>Ownership Concentration</i> (X ₃)	Konsentrasi kepemilikan diyakini akan meningkatkan kontrol terhadap manajer. Pengawasan dan kontrol melalui konsentrasi kepemilikan dinilai paling baik untuk mengendalikan sifat oportunistik para pengelola perusahaan Prasetyantoko (2013:62)	$OC = \frac{\text{Jml kepemilikan saham terbesar}}{\text{Total saham perusahaan}} \times 100\%$ Taman (2011)	Rasio
4	Profitabilitas (X ₄)	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan Kasmir (2014:115)	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$ Kasmir (2014:115)	Rasio
5	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan yaitu rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, pasar ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang Irham Fahmi (2012:138)	$PBV = \frac{MPS}{BPS}$ Keterangan: PBV = <i>Price Book Value</i> MPS = <i>Market Price Per Share</i> atau Harga Pasar Per Saham BPS = <i>Book Price Per Share</i> atau Nilai Buku Per Saham Irham Fahmi (2012:138)	Rasio

1.5 Populasi dan Sampel

1.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) definisi populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Populasi perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	16 Juli 2008
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	27 November 1997
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	10 Juli 2002
4	ARII	Atlas Resources Tbk.	08 November 2011
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	30 April 2003
6	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.	17 April 2002
7	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	11 Februari 2010
8	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal	26 November 2010
9	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	15 Februari 2018
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08 November 2012
11	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30 Juli 1990
12	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12 Agustus 2008

13	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	20 Maret 2002
14	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	19 Mei 1999
15	CTTH	Citatah Tbk.	03 Juli 1996
16	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 September 2007
17	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	21 November 1997
18	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	15 Juni 2001
19	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Desember 2009
20	ELSA	Elnusa Tbk.	06 Februari 2008
21	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	07 Juni 2004
22	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	01 Februari 2012
23	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	09 Juni 2017
24	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17 November 2011
25	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09 Juli 2009
26	HRUM	Harum Energy Tbk.	06 Oktober 2010
27	INCO	Vale Indonesia Tbk.	16 Mei 1990
28	INDY	Indika Energy Tbk.	11 Juni 2008
29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Desember 2007
30	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	01 Juli 1991
31	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10 Juli 2014
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	19 Juni 2015
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	12 Oktober 1994
34	MITI	Mitra Investindo Tbk.	16 Juli 1997
35	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27 Juli 2000
36	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11 Juli 2007
37	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	22 April 2003
38	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Desember 2002
39	PTRO	Petrosea Tbk.	21 Mei 1990
40	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	12 Juli 2006
41	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	17 Oktober 2008
42	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	01 Desember 2007
43	SMRU	SMR Utama Tbk.	10 Oktober 2011

44	SURE	Super Energy Tbk.	05 Oktober 2018
45	TINS	Timah Tbk.	19 Oktober 1995
46	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	06 Juli 2012
47	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	16 Oktober 2017

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

1.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian suatu objek, kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

1.5.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:81) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, yaitu :

1. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
2. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:85).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria tersebut yaitu:

1. Perusahaan Pertambangan yang tidak IPO antara periode 2013-2017.
2. Perusahaan Pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan secara lengkap oleh *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) selama periode 2013-2017 dan dinyatakan dalam satuan rupiah.

3. Perusahaan Pertambangan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada *Annual Report* secara berturut-turut tahun 2013-2017.

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah populasi awal (perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017)	47
Pengurangan Kriteria:	
1) Tidak memenuhi kriteria 1: Perusahaan Pertambangan yang IPO antara periode 2013-2017	(5)
2) Tidak memenuhi kriteria 2: Perusahaan Pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2017 dan dinyatakan dalam satuan rupiah.	(28)
3) Tidak memenuhi kriteria 3: Perusahaan Pertambangan yang tidak mengungkapkan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada <i>Annual Report</i> secara berturut-turut tahun 2013-2017.	(7)
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	7
Total Pengamatan (7 x 5 tahun)	35

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini adalah nama-nama perusahaan yang terpilih dan memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	27 November 1997
2	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	20 Maret 2002
3	CTTH	Citatah Tbk.	03 Juli 1996
4	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	21 November 1997
5	ELSA	Elnusa Tbk.	06 Februari 2008
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Desember 2002
7	TINS	Timah Tbk.	19 Oktober 1995

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang memiliki kriteria pada tabel 3.4 yaitu sebanyak 7 perusahaan.

1.6 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan pertambangan listing di Bursa Efek Indonesia selama

periode 2013-2017, yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian

Menurut Sugiyono (2017:224), teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian , karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, dengan teknik Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data dengan cara membaca, mempelajari dan menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penulis juga berusaha megumpulkan dan mempelajari data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti dan melakukan Riset Internet (*Online Research*) untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

1.7 Analisis Data

Analisis data merupakan upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk dijadikan solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Ibrahim (2015:104) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan yang terkait dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan diantara data-data yang diperoleh”.

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2016:206) adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai *eco-efficiency*, *corporate social responsibility*, *ownership concentration*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standard deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata (*mean*). Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *eco-efficiency*, *corporate social responsibility*, *ownership concentration*, profitabilitas dan nilai perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Eco-efficiency*

- a. Melihat perolehan sertifikasi ISO 14001 perusahaan.
- b. Menentukan kriteria penilaian *eco-efficiency* dengan mengelompokkan perusahaan yang memiliki sertifikat ISO 14001 diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak memiliki sertifikat ISO 14001 diberi kode 0.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian *Eco-efficiency*

Kriteria	Kode
Perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO 14001	1
Perusahaan yang tidak memiliki sertifikasi ISO 14001	0

c. Menarik kesimpulan.

2. *Corporate Social Responsibility*

- a. Menyiapkan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan pertambangan periode pengamatan.
- b. Menghitung item-item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), nilai untuk item-item yang diungkapkan 1 dan yang tidak diungkapkan 0.
- c. Menghitung jumlah item-item dengan cara menjumlahkan seluruh item yang telah diberi nilai 1.
- d. Menghitung rata-rata indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan cara membagi 91 item dari hasil penjumlahan item yang diungkapkan.
- e. Menghitung *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dengan cara menghitung rata-rata indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikali 100%.
- f. Dengan diperolehnya *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI), maka dapat menentukan perusahaan kedalam kriteria penilaian.
- g. Menentukan nilai maksimum dan minimum.

- h. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- i. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:
- j. Menarik kesimpulan sesuai kriteria kesimpulan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

3. *Ownership Concentration*

- a. Menentukan jumlah kepemilikan saham terbesar pada perusahaan sektor pertambangan periode pengamatan.
- b. Menentukan total saham perusahaan.
- c. Membagi jumlah kepemilikan saham terbesar dengan total saham perusahaan.
- d. Menentukan nilai rata-rata *ownership concentration* untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- e. Dengan diperolehnya *ownership concentration* maka dapat menentukan perusahaan kedalam kriteria penilaian.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- g. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- h. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:
- i. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria.

4. Profitabilitas

- a. Menentukan laba bersih setelah pajak pada perusahaan sektor pertambangan periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah modal saham atau modal sendiri.
- c. Membagi laba bersih dengan jumlah modal.
- d. Menentukan nilai rata-rata profitabilitas untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- e. Dengan diperolehnya profitabilitas yang diukur dengan ROE maka dapat menentukan perusahaan kedalam kriteria penilaian.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- g. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- h. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:
- i. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria.

5. Nilai Perusahaan

- a. Menentukan harga pasar per lembar saham di perusahaan pertambangan pada periode pengamatan.
- b. Menentukan nilai buku per lembar saham pada perusahaan pertambangan pada periode pengamatan.

- c. Membagi harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.
- d. Menentukan nilai rata-rata nilai perusahaan untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- e. Dengan diperolehnya nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) maka dapat menentukan perusahaan kedalam kriteria penilaian.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- g. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- h. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:
- i. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria.

Adapun kriteria penilaian untuk setiap variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Variabel

Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max	Sangat Tinggi

Keterangan:

- Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + (range)

- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

1.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *eco-efficiency*, *co*

rporate social responsibility, *ownership concentration*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat regresi linier. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi berganda), uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variable yang digunakan di dalam penelitian ini.

Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011:105).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model

regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Menurut Singgih Santoso (2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Imam Ghozali, 2013:139).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dengan cara melihat grafik flot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241).

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Waston (D-W) dengan kriteria sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum (u_t - u_{t-1})^2}{\sum u_t^2}$$

- 1) Jika $DW < DL$ atau $DW > 4DL$, maka kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.

- 2) Jika $DU < DW < 4-DU$, maka kesimpulannya pada data tidak terdapat autokolerasi.
- 3) Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DL < DW < 4-DL$, maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

3.7.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda dengan Variabel *Dummy*

Menurut Sugiyono (2016:192) definisi analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen”.

Analisis regresi adalah suatu analisis statistika yang digunakan untuk menjelaskan hubungan suatu variabel terikat Y dengan menggunakan satu atau lebih variabel bebas X . Dalam semua model regresi, variabel terikat Y dan variabel bebas X , bersifat bilangan atau kuantitatif. Namun hal ini tak selalu berlaku; ada kalanya variabel-variabel penjelas bisa bersifat kualitatif. Variabel kualitatif ini yang sering dikenal dengan variabel buatan atau variabel *dummy* atau variabel boneka (*dummy variabel*) (Gujarati, 2006:1).

Menurut Algifari (2013:93), variabel *dependen* pada dasarnya tidak hanya dapat dipengaruhi oleh variabel *independent* kuantitatif, tetapi juga dimungkinkan oleh variabel kualitatif. Variabel kualitatif tersebut harus dikuantitatifkan atributnya (cirinya). Untuk mengkuantitatifkan atribut variabel kualitatif, dibentuk variabel *dummy* dengan nilai 1 dan 0.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji *Eco-Efficiency* (X_1), *Corporate Social Responsibility* (X_2), *Ownership Concentration* (X_3), dan Profitabilitas (X_4) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel *dummy* yaitu *Eco-Efficiency*. Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: jenis kelamin, pekerjaan, ras, tingkat pendidikan, agama dan lain-lain). Variabel *dummy* hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan 0, serta diberi simbol D . *Dummy* memiliki nilai 1 ($D=1$) untuk salah satu katagori dan 0 ($D=0$) untuk katagori yang lain.

Analisis regresi linier variabel *dummy* digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan terikat, dimana variabel bebasnya merupakan variabel kualitatif atau kombinasi antara variabel kuantitatif dengan variabel kualitatif (Algifari, 2000:101).

Dalam penelitian ini, angka 1 menunjukkan perusahaan yang memperoleh sertifikasi ISO 14001, sedangkan angka 0 menunjukkan perusahaan yang tidak memperoleh sertifikasi ISO 14001.

Penelitian ini, penulis menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi berganda dengan variabel *dummy* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + D_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Harga Konstanta yaitu nilai perkiraan Y jika $X = 0$

b_2, b_3, b_4 = Koefisien arah regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terkait akibat perubahan tiap – tiap unit variabel bebas.

X_2 = *Corporate Social Responsibility*

X_3 = *Ownership Concentration*

X_4 = Profitabilitas

b_1D_1 = *Eco-Efficiency*

e = *Epsilon* (Pengaruh faktor lain)

3.7.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi pearson product moment. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:248) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-

nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Interpretasi Koefisien Korelasi Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.7.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk:

"Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen".

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t . Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Masing – masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0.05$
- b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0.05$

Atau cara lain sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}), > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima

Bila H_o diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_o menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{o1}:(\beta_1=0)$: *Eco-efficiency* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{\alpha1}:(\beta_1\neq 0)$: *Eco-efficiency* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{o2}:(\beta_2=0)$: *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{\alpha2}:(\beta_2\neq 0)$: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

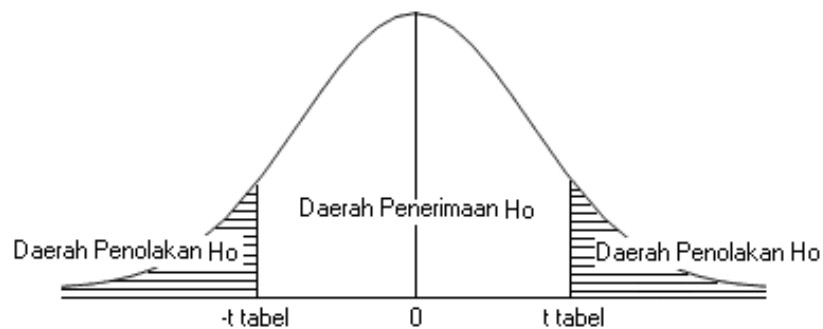
$H_{o3}:(\beta_3=0)$: *Ownership Concentration* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{\alpha3}:(\beta_3\neq 0)$: *Ownership Concentration* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{o4}:(\beta_4=0)$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{\alpha4}:(\beta_4\neq 0)$: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Sugiyono (2014:240) daerah Penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Uji Hipotesis Dua Pihak

2. Uji Simultan

Uji pengaruh simultan (*F test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik *F* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi ganda

K = Jumlah Variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

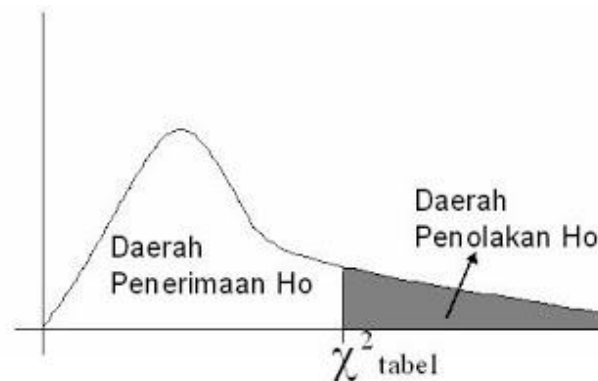
Jika angka $sig. \geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak.

Jika angka $sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah:

1. $H_{05} : \beta_i = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Eco-Efficiency*, *Corporate Social Responsibility*, *Ownership Concentration*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
2. $H_{a5} : \beta_i \neq 0$: Terdapat pengaruh *Eco-Efficiency*, *Corporate Social Responsibility*, *Ownership Concentration*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2
Uji Hipotesis Satu Pihak

3. Uji Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk menghitung persentase besarnya pengaruh variabel x terhadap y . Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$KD = \text{Zero Order } r \times 100\%$$

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai Koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2011:97).

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan yaitu:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi.

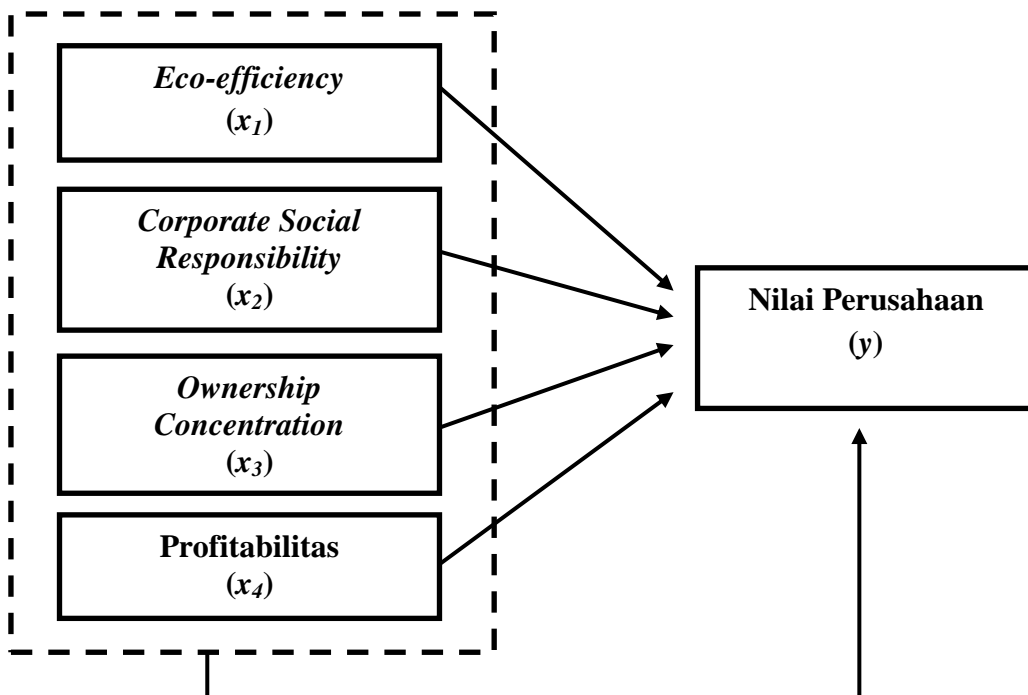
R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

3.8 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Sugiyono (2016:42) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi peneliti, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3
Model Penelitian